

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R dilakukan mulai tanggal 26 Februari 2025 hingga 1 April 2025. Asuhan ini mencakup seluruh tahapan masa kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir (BBL), masa neonatus, hingga masa nifas dengan kondisi fisiologis. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah metode SOAP yang membantu penulis dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan diagnosis, dan memberikan asuhan yang sesuai pada setiap tahap kehidupan ibu dan bayi. Asuhan yang telah diberikan kepada Ny.L dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Penulis telah mampu melakukan pengkajian secara menyeluruh pada ibu selama masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas, serta pada bayi baru lahir dan neonatus. Pengkajian dilakukan dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif secara sistematis sesuai standar asuhan kebidanan.
2. Dari hasil pengkajian, penulis mampu merumuskan diagnosis kebidanan secara tepat, baik pada ibu maupun bayi, dengan mengacu pada gejala, tanda klinis, serta hasil pemeriksaan fisik yang ditemukan selama proses asuhan.
3. Penulis mampu menyusun rencana asuhan kebidanan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan ibu dan bayi, yang mencakup tindakan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif pada setiap tahap kehidupan maternal dan neonatal.
4. Rencana yang telah disusun berhasil diimplementasikan dengan baik. Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara efektif, mulai dari kehamilan

hingga masa neonatus, termasuk tindakan-tindakan penting seperti Inisiasi Menyusu Dini (IMD), perawatan tali pusat, dan edukasi kesehatan kepada ibu.

5. Evaluasi dilakukan secara berkala, dan penulis dapat menilai respons ibu dan bayi terhadap asuhan yang diberikan, sehingga tindakan lanjutan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan klinis dan hasil pemantauan.
6. Selama pelaksanaan praktik, penulis juga mampu menganalisis kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Secara umum, tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan pedoman asuhan kebidanan yang berlaku. Namun, beberapa kesenjangan kecil yang terjadi lebih disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan waktu di tempat praktik.

B. Saran

Mengingat pentingnya asuhan kebidanan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, dan neonatus, maka saran-saran berikut disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan ke depan:

1. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga, khususnya suami, dapat terus meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi melalui sumber informasi yang valid, baik dari tenaga kesehatan maupun media edukatif lainnya. Pemahaman yang baik akan mempermudah penerapan asuhan secara mandiri di rumah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan neonatus secara fisiologis.

2. Bagi Lahan Praktik

Praktik Mandiri Bidan (PMB) M diharapkan dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan melalui pelatihan rutin, seminar, dan diskusi

ilmiah. Penguatan sistem pelayanan berbasis bukti dan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak.

3. Bagi Bidan

Bidan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan spesifik klien. Kemampuan komunikasi yang baik dan empati sangat diperlukan dalam membangun hubungan yang positif antara bidan dan klien. Selain itu, bidan perlu mengaplikasikan prinsip-prinsip evidence-based practice dalam setiap tindakan kebidanan agar hasil asuhan lebih maksimal dan berkualitas.

4. Bagi Penulis

Penulis disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi di bidang kebidanan melalui pembelajaran berkelanjutan dan praktik langsung. Diperlukan peningkatan ketelitian dalam proses pengkajian hingga evaluasi asuhan, serta kemampuan menyampaikan edukasi secara efektif agar klien dapat memahami dan menerapkan informasi yang diberikan. Evaluasi berkelanjutan terhadap hasil asuhan juga penting untuk mengukur keberhasilan intervensi dan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.